



Media Sosial Sebagai Alat Pemasaran Mangrove Pandang Tak Jemu Di Kampung Tua Bakau Serip

Baktivillo Sianipar¹

Politeknik Pariwisata Batam

villo@btp.ac.id

Kartika Cahayani²

Politeknik Pariwisata Batam

kartikacahayani@gmail.com

Okta Safitri³

Mhs. Program Studi Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Politeknik Pariwisata Batam

okta@btp.ac.id

Bram Handoko⁴

Mhs. Program Studi Manajemen Tata Hidang, Politeknik Pariwisata Batam

fannyfunny5151@gmail.com

Dinda Aisyah Nurul Intan⁵

Mhs. Program Studi Manajemen Kuliner, Politeknik Pariwisata Batam

dindaaisyah179@gmail.com

M. Khori Kurnia Subagja⁶

Mhs. Program Studi Manajemen Divisi Kamar, Politeknik Pariwisata Batam

kurniasubagjakhori@gmail.com

*Frangky Silitonga⁷

Program Studi Manajemen Kuliner, Politeknik Pariwisata Batam

frangkyka@gmail.com

*Correspondence

Abstrak

Mangrove Pandang Tak Jemu di Kampung Tua Bakau Serip merupakan destinasi ekowisata yang unik dan menarik. Mengingat pentingnya ekosistem pohon bakau dan potensinya sebagai daya tarik wisata, strategi pemasaran yang efektif sangat diperlukan. Salah satu cara yang paling efektif dan efisien untuk mempromosikan destinasi ini adalah melalui media sosial. Artikel hasil pengabdian kepada masyarakat ini akan memaparkan bagaimana media sosial dapat digunakan sebagai alat yang sangat efektif untuk memasarkan destinasi ekowisata Mangrove Pandang Tak Jemu in Kampung Tua Bakau Serip. Pemilihan media yang tepat dan strategi pemasaran yang tepat, media sosial dapat meningkatkan visibilitas sehingga menarik lebih banyak pengunjung, dan pada akhirnya mendukung lingkungan hutan mangrove melalui pariwisata berkelanjutan. Pemanfaatan media sosial secara optimal dapat membantu Mangrove Pandang Tak Jemu di Kampung Tua Bakau Serip menjadi destinasi wisata yang dikenal luas, sekaligus memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya ekosistem mangrove sebagai paru-paru dunia.

Kata Kunci: Pengabdian, Pemasaran, Sosial Media, Bakau, Pariwisata

Abstract

Mangrove Pandang Tak Jemu in Kampung Tua Bakau Serip is a unique and interesting ecotourism destination. Considering the importance of the mangrove tree ecosystem and its potential as a tourist attraction, an effective marketing strategy is needed. One of the most effective and efficient ways to promote this destination is through social media. This article resulting from community service will explain how social media can be used as a very effective tool to market the Mangrove Pandang Tak Jemu in Kampung Tua Bakau Serip. Choosing the right media and the right marketing strategy, social media can increase visibility thereby attracting more visitors, and ultimately support the mangrove forest environment through sustainable tourism. Optimal use of social media can help Mangrove Pandang Tak Jemu in Kampung Tua Bakau Serip become a widely known tourist destination, as well as provide education and increase awareness of the importance of the mangrove ecosystem as a lungs of the world.

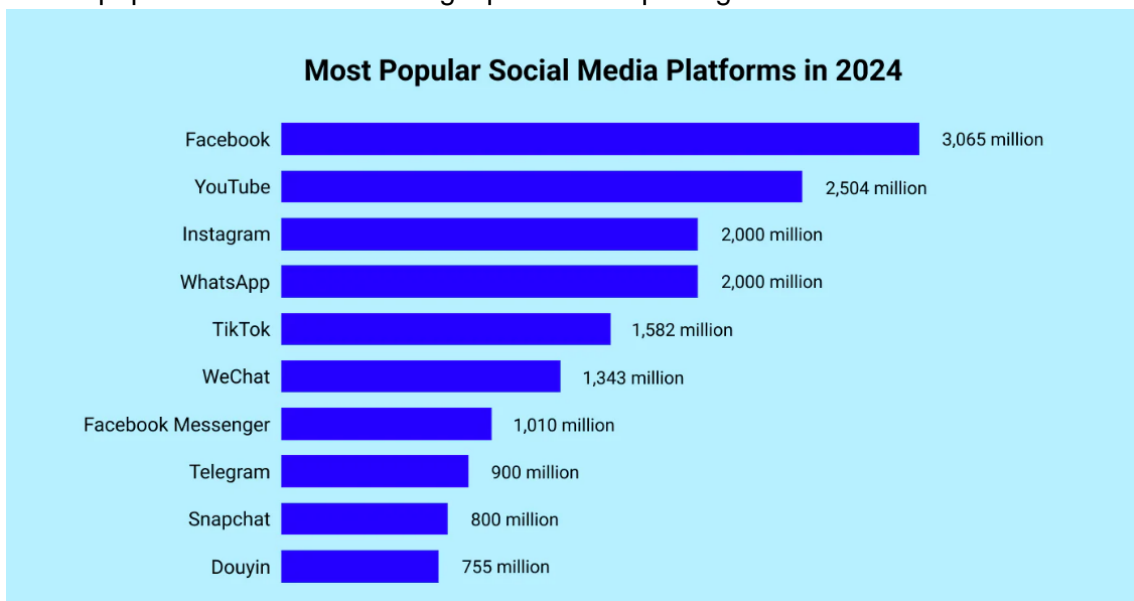
Keywords: Community Service, Marketing, Social Media, Mangroves, Tourism





PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat; sebagaimana yang dijelaskan pada Pasal 5 bahwa dosen tetap yang telah memiliki NIDN kewajiban salah satunya adalah Tridharma Perguruan Tinggi dengan beban kerja paling sedikit sepadan dengan 12 (dua belas) sks pada setiap semester serta melaksanakan kewajiban lain yang diatur dalam perjanjian kerja bagi Dosen Tetap pada perguruan tinggi swasta dan Dosen Tetap nonpegawai negeri sipil pada perguruan tinggi negeri (Permenristek, 2015). Gabungan dosen dan mahasiswa melaksanakan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa dan Dosen Politeknik Pariwisata Batam sesuai dengan pelaporan PKM tujuannya untuk mengangkat akreditasi kampus (Silitonga & Susanto, 2019). Menyambung kebutuhan yang diminta oleh Ketua Pokdarwis dan juga sebagai pengelola destinasi wisata Mangrove Pandang Tak Jemu di Kampung Tua Bakau Serip yaitu Bapak Gerri beliau membutuhkan uluran dukungan semua instansi juga pendidikan untuk bersinergis kelangsungan destinasi wisata Mangrove Pandang Tak Jemu di Kampung Tua Bakau Serip berupa materi maupun buah pikiran untuk memajukan usaha-usaha yang sudah pernah dirintis (Silitonga et al., 2023). Dalam menyujudkan tridharma tersebut maka setiap perguruan tinggi dimana setiap dosen itu berada memiliki beban kerja yang telah diatur dalam kebijakan masing-masing perguruan tinggi. Dalam Politeknik Pariwisata Batam juga memiliki kebijakan yang pada akhirnya mengatur dan menetapkan agar mekanisme baik kinerja yang dilakukan lebih teratur dan terjadwal (Puslitabmas, 2022). Salah satu kegiatan yang menjadi bagian tridharma perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat, yang dapat dilakukan secara kolaborasi dosen dan mahasiswa (Silitonga, 2023). Salah satu kegiatan yang dapat melakukan percepatan usaha-usaha yang sudah dirintis adalah dengan memasarkan dengan menggunakan media sosial. Beberapa contoh urutan populer media sosial sebagai pemasaran pada gambar 1 dibawah ini



Sumber: (Bernhardt, 2024)





Media sosial memainkan peranan yang semakin signifikan dalam kehidupan masyarakat di Mangrove Pandang Tak Jemu di Kampung Tua Bakau Serip. Berikut adalah beberapa aspek penting dari peran media sosial, antara lain adalah media sosial membantu warga Mangrove Pandang Tak Jemu di Kampung Tua Bakau Serip untuk tetap terhubung dengan keluarga dan teman, baik yang berada di pulau maupun di luar pulau. Ini sangat penting mengingat kemungkinan adanya jarak fisik antara pulau dan daerah lainnya. Platform seperti *WhatsApp*, *Facebook*, dan *Instagram* memungkinkan komunikasi cepat dan efisien, yang sangat membantu dalam situasi darurat atau kebutuhan mendesak. Masyarakat dapat mengakses informasi terkini tentang berita lokal, nasional, dan internasional melalui media sosial. Ini membantu mereka tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru. Media sosial digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan informasi pendidikan dan pelatihan, termasuk webinar, tutorial, dan kursus online yang bisa meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat. Pengusaha kecil dan menengah destinasi Mangrove Pandang Tak Jemu di Kampung Tua Bakau Serip menggunakan media sosial untuk mempromosikan produk dan jasa mereka. Platform seperti Facebook Marketplace dan Instagram menjadi alat penting untuk menjangkau pelanggan potensial. Media sosial membuka peluang bagi warga untuk menjual produk mereka ke pasar yang lebih luas, bahkan internasional, tanpa harus melalui perantara atau mengeluarkan biaya besar. Media sosial menjadi alat untuk menyuarakan isu-isu sosial dan lingkungan yang penting bagi masyarakat Mangrove Pandang Tak Jemu di Kampung Tua Bakau Serip. Ini termasuk kampanye pelestarian lingkungan, hak-hak masyarakat, dan isu-isu kesehatan. Platform seperti Facebook dan Instagram digunakan untuk menggalang dana bagi kegiatan sosial, bantuan bencana, atau kebutuhan mendesak lainnya melalui kampanye *crowdfunding*. Media sosial digunakan untuk mempromosikan keindahan alam dan budaya di Kampung Tua Bakau Serip. Foto dan video yang dibagikan di media sosial menarik perhatian wisatawan potensial. Platform ini juga digunakan untuk mendokumentasikan dan menyebarkan informasi tentang tradisi dan budaya lokal, membantu dalam pelestarian warisan budaya daerah. Pemerintah lokal menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan warga, memberikan informasi tentang kebijakan dan program pemerintah, serta menerima masukan dan keluhan dari masyarakat. Informasi mengenai layanan publik, seperti kesehatan, pendidikan, dan keamanan, dapat disebarluaskan dengan cepat dan efisien melalui media sosial.

Meskipun media sosial memiliki banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Tingkat literasi digital yang rendah dapat menghambat pemanfaatan penuh media sosial. Penyebaran informasi palsu atau tidak akurat melalui media sosial dapat menyebabkan kebingungan dan misinformasi. Perlindungan data pribadi dan keamanan dalam penggunaan media sosial perlu diperhatikan untuk menghindari penyalahgunaan. Meskipun demikian, upaya untuk meningkatkan literasi digital dan mengatasi tantangan terkait penggunaan media sosial perlu terus dilakukan agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh masyarakat.

Dari hasil diskusi dan survey awal yang dilakukan, dapat disimpulkan permasalahan yang dihadapi mitra adalah penerimaan media sosial oleh masyarakat di





Kampung Tua Bakau Serip, menghadapi beberapa masalah yang dapat menghambat pemanfaatan penuh dari teknologi ini. Berikut adalah beberapa masalah utama:

1. Literasi Digital Rendah. Banyak anggota masyarakat mungkin tidak memiliki pengetahuan dasar tentang cara menggunakan media sosial secara efektif dan aman. Keterampilan yang diperlukan untuk mengakses dan menggunakan media sosial, seperti membuat akun, berinteraksi di platform, dan memanfaatkan fitur-fiturnya, mungkin masih kurang.
2. Akses Terbatas ke Infrastruktur Teknologi. Akses internet yang tidak merata atau berkualitas rendah dapat menghambat masyarakat dalam menggunakan media sosial. Tidak semua anggota masyarakat memiliki akses ke perangkat seperti smartphone, tablet, atau komputer yang diperlukan untuk mengakses media sosial.
3. Keamanan dan Privasi. Banyak masyarakat yang mungkin khawatir tentang privasi dan keamanan data pribadi mereka di media sosial. Risiko penipuan online, hacking, dan bentuk kejahatan siber lainnya bisa membuat masyarakat ragu untuk menggunakan media sosial.
4. Penyebaran Misinformasi. Penyebaran hoaks dan informasi palsu bisa menimbulkan ketidakpercayaan terhadap informasi yang diperoleh dari media sosial. Kurangnya kemampuan atau pengetahuan untuk memverifikasi kebenaran informasi yang diterima melalui media sosial.
5. Kesenjangan Sosial dan Ekonomi. Perbedaan dalam akses terhadap teknologi antara kelompok yang lebih makmur dan yang kurang beruntung bisa memperparah kesenjangan sosial. Bagi beberapa anggota masyarakat, biaya untuk mengakses internet mungkin terlalu tinggi, sehingga membatasi penggunaan media sosial.
6. Resistensi Budaya. Beberapa anggota masyarakat mungkin memiliki nilai-nilai tradisional yang membuat mereka enggan menerima media sosial, melihatnya sebagai ancaman terhadap norma-norma dan budaya lokal. Media sosial bisa dianggap membawa pengaruh negatif seperti konten tidak pantas atau mengurangi interaksi sosial tatap muka.
7. Dukungan dan Edukasi. Tidak banyak program edukasi atau inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan literasi digital dan kesadaran tentang penggunaan media sosial yang aman dan efektif. Kurangnya dukungan dari pemerintah atau lembaga non-pemerintah dalam menyediakan pelatihan dan sumber daya untuk membantu masyarakat mengatasi hambatan penggunaan media sosial.

Masalah penerimaan media sosial Mangrove Pandang Tak Jemu di Kampung Tua Bakau Serip melibatkan berbagai faktor seperti literasi digital yang rendah, akses terbatas ke teknologi, kekhawatiran tentang keamanan dan privasi, penyebaran misinformasi, kesenjangan sosial dan ekonomi, resistensi budaya, serta kurangnya dukungan dan edukasi. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya terpadu dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat, untuk meningkatkan literasi digital, memperbaiki infrastruktur teknologi, memberikan edukasi tentang penggunaan media sosial yang aman, dan mengatasi ketimpangan akses





Media Sosial sebagai Pemasaran Mangrove Pandang Tak Jemu

Mengelola penggunaan media sosial sebagai media pemasaran yang baik Mangrove Pandang Tak Jemu di Kampung Tua Bakau Serip, memerlukan strategi yang efektif dan penyesuaian dengan kondisi lokal. Berikut adalah beberapa tips yang dapat membantu dalam mengelola media sosial sebagai media pemasaran:

1. Kenali Target Audiens. Kenali siapa target audiens Mangrove Pandang Tak Jemu di Kampung Tua Bakau Serip. Apakah mereka remaja, dewasa, atau orang tua? Apa minat dan kebutuhan mereka? Pahami platform media sosial mana yang paling banyak digunakan oleh target audiens Mangrove Pandang Tak Jemu di Kampung Tua Bakau Serip, seperti Facebook, Instagram, atau WhatsApp.
2. Buat Konten yang Relevan dan Menarik Buat konten yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan budaya masyarakat Mangrove Pandang Tak Jemu di Kampung Tua Bakau Serip. Ini bisa mencakup cerita lokal, festival, atau tempat wisata. Gunakan gambar dan video berkualitas tinggi untuk menarik perhatian. Konten visual cenderung lebih menarik dan mudah dibagikan. Gunakan storytelling untuk membuat konten yang menarik dan mampu menciptakan ikatan emosional dengan audiens.
3. Jadwal Posting yang Konsisten. Buat jadwal posting yang konsisten, misalnya beberapa kali dalam seminggu, untuk menjaga engagement dengan audiens. Pelajari waktu terbaik untuk memposting konten berdasarkan aktivitas audiens di media sosial.
4. Interaksi dengan Audiens. Aktiflah dalam menanggapi komentar dan pesan dari audiens. Ini menunjukkan bahwa anda peduli dan mendengarkan mereka. Libatkan audiens dengan mengajukan pertanyaan atau melakukan survei untuk mengetahui pendapat mereka tentang produk atau layanan Anda.
5. Manfaatkan Fitur Media Sosial. Gunakan fitur seperti Instagram Stories, Facebook Stories, dan live video untuk memberikan konten yang lebih interaktif dan real-time. Gunakan hashtag yang relevan untuk meningkatkan visibilitas konten Anda dan menjangkau audiens yang lebih luas.
6. Kolaborasi dengan Influencer Lokal. Bekerjasamalah dengan influencer lokal yang memiliki pengaruh Mangrove Pandang Tak Jemu di Kampung Tua Bakau Serip untuk mempromosikan produk atau layanan. Minta influencer untuk memberikan review dan testimoni yang jujur tentang produk Mangrove Pandang Tak Jemu di Kampung Tua Bakau Serip.
7. Gunakan Analitik Media Sosial. Gunakan alat analitik yang disediakan oleh platform media sosial untuk memantau performa konten Anda. Evaluasi hasil analitik untuk mengetahui konten mana yang paling berhasil dan sesuaikan strategi Anda berdasarkan data ini.
8. Promosi Berbayar. Manfaatkan fitur iklan berbayar di platform seperti Facebook dan Instagram untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan lebih spesifik. Gunakan opsi targeting yang disediakan untuk memastikan iklan Anda ditampilkan kepada audiens yang tepat.
9. Berikan Nilai Tambah. Buat konten yang tidak hanya promosi, tetapi juga memberikan nilai tambah seperti tips, tutorial, atau informasi menarik. Berikan





penawaran khusus, diskon, atau kontes yang eksklusif untuk pengikut media sosial Anda untuk meningkatkan engagement.

10. Tetap Otentik dan Transparan. Tetap otentik dalam komunikasi Anda dan transparan tentang produk atau layanan yang Anda tawarkan. Fokus pada membangun hubungan jangka panjang dengan audiens daripada hanya mencari keuntungan jangka pendek.

Mengelola penggunaan media sosial sebagai media pemasaran yang baik Mangrove Pandang Tak Jemu di Kampung Tua Bakau Serip memerlukan pemahaman mendalam tentang audiens lokal, konsistensi dalam konten, interaksi aktif, dan penggunaan fitur media sosial secara efektif. Dengan mengikuti tips ini, bisnis Mangrove Pandang Tak Jemu di Kampung Tua Bakau Serip dapat meningkatkan visibilitas, membangun hubungan yang kuat dengan audiens, dan mencapai tujuan pemasaran mereka.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT

Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip (Pokdarwis Mangrove Pandang Tak Jemu) terletak di Kampung Tua Bakau Serip Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa, Kota Batam, Kepulauan Riau. Desa wisata ini berjarak sekitar +- 30 kilometer dari pusat Kota Batam. Desa Wisata Kampung Tua Bakau serip merupakan dataran rendah yang meliputi daratan dan pesisir laut /pantai , lokasi tidak jauh dari daerah pusat perkotaan di kota batam hanya +- 45 menit perjalanan dari pusat kota batam 15 menit dari Bandara Internasional Hang Nadim dan 5 menit perjalanan dari pelabuhan internasioanal Nongsa Pura .





Sejarah Kampung Tua Bakau Serip

Sekilas sejarah tentang Desa wisata Kampung Tua Bakau Serip keberadaannya berhampiran dengan Teluk Mata Ikan yang juga berdekatan dengan makam Nong Isa .Ramai Orang berpendapat bahwa kampung ini merupakan salah satu kampung tertua di batam yang juga merupakan pusat pemerintahan pertama di wilayah ini. Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip adalah bagian dari wilayah pemerintahan di nongsa yang resmi di bawah kepemimpinan Nong Isa (Raja Melayu) wilayah pemerintahannya juga membawahi kampung kampung lainnya ,Pungutan cukai dari hasil bumi kampung kampung tersebut terlebih dahulu dikumpulkan di Nongsa sebelum di bawa ke Ibukota yaitu Penyengat. Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip merupakan desa tua yang telah berdiri sejak abad ke-17. Desa ini awalnya merupakan tempat bermukimnya para warga tempatan pulau batam. Pada tahun 2017, desa ini mulai dikembangkan menjadi desa wisata oleh komunitas masyarakat pesisir yaitu (pokdarwis mangrove pandang tak jemu) dan di dukung oleh pemerintah Kota Batam. Pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa wisata dan mempromosikan potensi wisata di desa wisata serta menjaga dan melestarikan Mangrove .

Potensi Wisata Alam

Potensi wisata alam di Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip adalah hutan bakaunya yang luas dan asri berusia puluhan hingga ratusan tahun. Hutan bakau ini merupakan habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna, seperti mangrove, burung, dan ikan. Wisatawan dapat menikmati keindahan hutan bakau dengan menyusuri kanal-kanal yang ada di dalamnya. Pengunjung juga dapat melakukan berbagai kegiatan menarik lainnya, seperti Kegiatan Edukasi Mangrove, bermain kayak, memancing, dan berfoto. Selain hutan bakau, Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip juga memiliki pantai yang indah. Pantai ini memiliki pasir putih yang lembut dan air laut yang jernih. Wisatawan dapat berenang, bermain pasir, atau sekadar bersantai di pantai ini. Pantai ini juga merupakan tempat yang tepat untuk menyaksikan matahari terbenam.

Potensi Wisata Budaya

Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip memiliki kekayaan budaya yang masih terjaga hingga saat ini. Masyarakat desa masih mempertahankan adat istiadat dan tradisi leluhur mereka. Wisatawan dapat mempelajari budaya masyarakat setempat dengan mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh desa, seperti upacara adat, pertunjukan seni dan budaya, dan wisata kuliner. Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip telah memiliki berbagai fasilitas yang memadai untuk wisatawan. Fasilitas tersebut antara lain:

1. Homestay
2. Restoran
3. Toko Souvenir Desa wisata
4. Tempat parkir
5. Toilet
6. Pusat informasi wisata





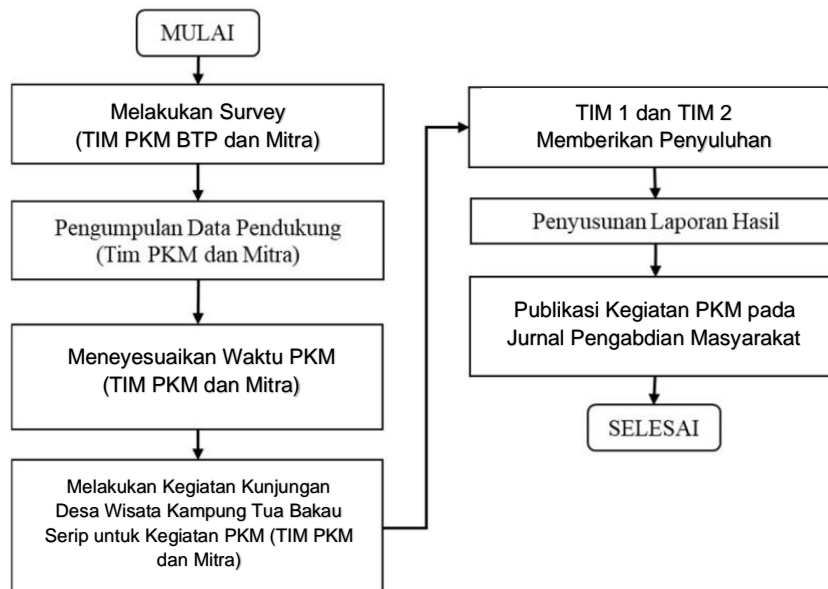
Aksesibilitas Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip dapat diakses dengan kendaraan pribadi atau kendaraan umum. Jika menggunakan kendaraan pribadi, wisatawan dapat mengambil rute menuju Jalan Hang Lekiu, Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa. Jika menggunakan kendaraan umum, wisatawan dapat naik bus Trans Batam menuju Terminal Nongsa. Setelah itu, wisatawan dapat melanjutkan perjalanan dengan ojek atau becak motor menuju Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip. Berikut adalah beberapa kegiatan wisata yang dapat dilakukan di Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip:

1. Mangrove tracking
2. Edukasi Mangrove
3. Menanam Mangrove
4. Bermain kayak
5. Memancing
6. Berfoto
7. Berenang
8. Bermain pasir
9. Menikmati matahari terbenam
10. Mengikuti upacara adat
11. Menonton pertunjukan seni dan budaya
12. Mencoba kuliner khas Batam

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada program ini adalah langkah-langkah dalam pelaksanaan solusi dan target capaian, yaitu:

Gambar1. Alur kegiatan



Pelatihan ke II, keberlanjutan dari survey pada PKM dimana pendekatan Sadar Wisata Program Pengabdian Masyarakat Mahasiswa dan Dosen Politeknik Pariwisata Batam: Focus Group Discussion bertemu dengan masyarakat pengurus Pokdarwis serta masyarakat yang benar-benar dapat merasakan kebutuhan Pandang Tak Jemu.

Gambar 4. Peserta TIM Pengabdian Pandang Tak Jemu



Bentuk Kegiatan

Kegiatan PKM ini memiliki tugas dan fungsi setiap pengabdian berbeda-beda. Susunan kegiatan pada Tabel 1. Agenda Program yaitu:

<p>Pemandu Acara dari awal dan Akhir kegiatan PKM dipimpin oleh Kartika Cahayani S.E.,M.Tr.Par juga menjadi salah satu pemateri dalam Pemanfaatan Sosial Media sebagai sarana pemasaran Pandang Tak Jemu</p>	
<p>Kata Sambutan dari Pelaksana Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pariwisata Batam oleh Frangky Silitonga, S.Pd.,M.S.I menyampaikan Tujuan dan Manfaat Kegiatan PKM sebagai Dosen dan Mahasiswa.</p>	
<p>Kata Sambutan dari Ketua Pokdarwis dan sekaligus Ketua pengelola Pandang Tak Jemu Bapak Geri menyampaikan kerjasama yang berkelanjutan Akademik dan Prkatisi adalah kekuatan untuk keberlangsungan destinasi wisata pandang tak jemu.</p>	
<p>Menyampaikan Materi Media Sosial Sebagai Alat Pemasaran Mangrove Pandang Tak Jemu Di Kampung Tua Bakau Serip oleh Drs. Baktivillo Sianipar, M.Tr.Par</p>	



<p>Poto bersama TIM Pengabdian Politeknik Pariwisata Batam dan Masyarakat di Kampung Tua Bakau Serip oleh Drs. Baktivillo Sianipar, M.Tr.Par</p>	
<p>Kolaborasi kegiatan PKM ini menyertakan Mahasiswa dari 4 Program studi terdiri dari</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Okta Safitri, Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, NIM: 2022210002 2. Bram Handoko, Manajemen Tata Hidangan NIM: 2022020026 3. M. Khorri Kurnia Subagja, Manajemen Divisi Kamar, NIM: 2022010048 4. Dinda Aisyah Nurul Intan, Manajemen Kuliner NIM : 2023030044 	

HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI KEBERLANJUTAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan antara tridharma perguruan tinggi dengan peranan ditengah masyarakat (Silitonga et al., 2023). Hasil dan target yang dicapai menunjukkan adanya animo yang sangat kuat bagi peserta pelatihan. Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip merupakan desa wisata yang memiliki potensi yang sangat besar. Desa wisata ini memiliki potensi alam dan budaya yang menarik, serta dikelola dengan baik oleh Pokdarwis Pandang Tak Jemu. Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip telah memberikan dampak positif bagi masyarakat, baik secara ekonomi maupun sosial. Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip di Batam, Kepulauan Riau memiliki beberapa keunikan dan keunggulan yang menjadikannya destinasi wisata yang menarik, antara lain:

1. Ekosistem Hutan Bakau yang Lestari: Memiliki hutan bakau yang luas dan terawat dengan baik, menjadi habitat bagi berbagai flora dan fauna. Menawarkan wisata edukasi tentang ekosistem hutan bakau dan pentingnya menjaga kelestariannya. Pengunjung dapat merasakan pengalaman trekking di hutan bakau dan melihat berbagai jenis tanaman bakau, burung, dan hewan lainnya.
2. Budaya Melayu yang Kental: Mempunyai budaya Melayu yang masih terjaga dan dilestarikan. Pengunjung dapat merasakan pengalaman budaya Melayu melalui berbagai kegiatan, seperti pertunjukan seni tari dan musik tradisional, kerajinan tangan, dan kuliner khas Melayu. Menawarkan homestay bagi wisatawan yang ingin merasakan kehidupan masyarakat lokal dan mempelajari budaya Melayu secara lebih mendalam.
3. Keindahan Alam yang Memukau: Memiliki pantai yang indah dengan pasir putih dan air laut yang jernih. Pengunjung dapat menikmati berbagai aktivitas wisata bahari, seperti berenang, snorkeling, dan memancing. Menawarkan pemandangan matahari terbenam yang indah.





4. Akses yang Mudah: Terletak di Batam, yang mudah diakses dari berbagai kota di Indonesia dan luar negeri. Memiliki infrastruktur yang memadai untuk wisatawan, seperti jalan, penginapan, dan restoran.
5. Keramahan Masyarakat Lokal: Masyarakat lokal yang ramah dan menyambut baik wisatawan. Pengunjung dapat merasakan pengalaman keramahan dan kehangatan masyarakat Melayu. kerajinan souvenir yang unik dan menarik seperti: anyaman lidi, kerajinan kerang, gonggong dll
6. Menjelajahi Hutan Mangrove: Trekking: Nikmati berjalan kaki di atas jembatan kayu yang melintasi hutan bakau
7. Menyusuri Sungai: Naik perahu menyusuri sungai untuk melihat keindahan hutan bakau dari dekat. Edukasi dan Menanam Mangrove: mempelajari ekosistem pesisir dan Berpartisipasi dalam kegiatan penanaman mangrove untuk membantu menjaga kelestarian hutan bakau.
8. Menikmati Budaya Melayu: Menonton Pertunjukan Seni: Saksikan pertunjukan tari dan musik tradisional Melayu. Belajar Kerajinan Tangan: Ikuti pelatihan membuat kerajinan tangan khas Melayu. Mencicipi Kuliner Khas: Cicipi berbagai makanan khas Melayu yang lezat.
9. Bersantai di Pantai: Berenang: Berenang di pantai berpasir putih dengan air laut yang jernih
10. Berjemur: Bersantai di bawah sinar matahari sambil menikmati pemandangan pantai.
11. Bermain Pasir: Buat istana pasir atau bermain bola voli pantai menikmati sunset dan melihat view negara jiran yaitu singapura dan malaysia.



Gambar 5. Warga dan peserta Pengabdian

Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip, seperti banyak komunitas di daerah kecil lainnya, dapat memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan pemasaran dan mempromosikan produk lokal di Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip. Dari kegiatan PKM ini ditemukan beberapa langkah penting yang dapat diambil oleh masyarakat Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial



sebagai sarana pemasaran:

1. **Pelatihan dan Edukasi.** Menyelenggarakan pelatihan tentang dasar-dasar media sosial, strategi pemasaran digital, dan penggunaan platform tertentu (seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp). Mengajarkan warga cara membuat konten yang menarik, seperti foto produk yang bagus, deskripsi produk yang informatif, dan cara menggunakan hashtag yang relevan.
2. **Pengembangan Brand Lokal.** Membuat identitas brand yang kuat untuk produk lokal, termasuk logo, slogan, dan tema visual yang konsisten. Mengembangkan narasi atau cerita unik tentang produk, yang bisa menarik perhatian calon pelanggan.
3. **Kolaborasi dan Jaringan.** Membentuk komunitas online di media sosial di mana warga bisa saling mendukung, berbagi tips, dan memperluas jangkauan mereka. Bekerjasama dengan influencer lokal atau nasional yang bisa membantu mempromosikan produk mereka.
4. **Strategi Pemasaran Konten.** Memastikan konten yang diposting berkualitas tinggi, menarik, dan relevan dengan audiens target. Fokus pada konten visual seperti foto dan video produk, proses pembuatan, dan kegiatan sehari-hari yang menarik. Menjaga konsistensi dalam memposting konten agar pengikut tetap terlibat.
5. **Platform yang Tepat.** Memilih platform media sosial yang paling banyak digunakan oleh target pasar. Facebook dan Instagram umumnya efektif untuk pasar yang luas. Menggunakan WhatsApp Business untuk komunikasi langsung dengan pelanggan, menerima pesanan, dan memberikan layanan pelanggan yang cepat.

Dengan langkah-langkah ini, masyarakat Pulau Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip dapat lebih efektif dalam menggunakan media sosial untuk memasarkan produk mereka, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan pendapatan (Cahayani & Silitonga, 2024).

PENUTUP

Dari pelaksanaan PKM ini, perlunya dilakukan pengaturan dokumentasi kegiatan maka kegiatan harus dapat di dokumentasikan serta diketahui banyak orang oleh sebab OJS pengabdian dijadikan wadah untuk publikasi setiap kegiatan baik penelitian maupun pengabdian. Adapun hasil dari kegiatan PKM ini terdapat beberapa hal yang disimpulkan yaitu:

1. **Pemilihan Platform.** Memilih platform media sosial yang paling banyak digunakan oleh target pasar. Facebook dan Instagram umumnya efektif untuk pasar yang luas. Menggunakan WhatsApp Business untuk komunikasi langsung dengan pelanggan, menerima pesanan, dan memberikan layanan pelanggan yang cepat.
2. **Pemanfaatan Fitur E-Commerce.** Mengaktifkan fitur Instagram Shopping untuk memudahkan pembelian langsung dari postingan. Menggunakan Facebook Marketplace untuk menjual produk secara lokal.
3. **Analisis dan Evaluasi.** Menggunakan alat analitik yang disediakan oleh platform media sosial untuk memonitor kinerja konten dan kampanye pemasaran. Mengumpulkan dan menganalisis feedback dari pelanggan untuk perbaikan





berkelanjutan.

4. Inovasi dan Kreativitas. Mengadakan kontes atau giveaway untuk meningkatkan keterlibatan dan menarik lebih banyak pengikut. Memanfaatkan fitur cerita (stories) dan live streaming untuk berinteraksi langsung dengan audiens dan menunjukkan proses pembuatan produk atau kegiatan sehari-hari.

Dengan langkah-langkah ini, masyarakat Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip dapat lebih efektif dalam menggunakan media sosial untuk memasarkan produk mereka, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan pendapatan. Desa Wisata Kampung Tua Bakau Serip memiliki percepatan potensi yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Potensi yang dimiliki adalah potensi budaya, alam laut dan bakau, kuliner serta foto spot ikon Batam yang dapat menjadi minat wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernhardt, G. (2024). *Top 10 Most Popular Social Media Platforms*. Shopify.
<https://www.shopify.com/id/blog/most-popular-social-media-platforms>
- Cahayani, K., & Silitonga, F. (2024). The Ecotourism Development Strategy At Pandang Tak Jemu Mangrove Batam. *Proceedings of the 11th International Applied Business and Engineering Conference*, 11(1).
<https://doi.org/10.4108/eai.21-9-2023.2343005>
- Permenristek. (2015). Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2015 Tentang Registrasi Pendidik Pada Perguruan Tinggi. In *Permenristek dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia* (Issue 879).
- Puslitabmas. (2022). *Panduan Mekanisme Pendanaan Hibah Internal Kegiatan Penelitian, Pengabdian, & Publikasi Politeknik Pariwisata Batam*.
- Silitonga, F. (2023). Pengembangan Objek Wisata Sebagai Investasi Masyarakat di Pulau lance Batam. *Jurnal Keker Wisata*, 1(1), 1–11.
- Silitonga, F., Nasution, M. N. A., & Asman, A. (2023). Inovasi Melalui Managemen 4A Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada PAD Kota Batam. *Jurnal Mahatvavirya*, 10(1), 1–18.
<https://ojs.akmil.ac.id/index.php/mahatvavirya/article/view/76%0Ahttps://ojs.akmil.ac.id/index.php/mahatvavirya/article/download/76/60>
- Silitonga, F., & Susanto, A. (2019). Pelatihan Pembuatan dan Pengembangan OJS V3 Di Universitas Karimun. *Jurnal Awam*, 1(1), 18–29.

